

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA APARAT DI DESA WEJANG MALI KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Adventus Murdani¹, Nurdyansa*², Syaharuddin³

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti, Makassar^{1,2}
Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pancasakti, Makassar³

Email: adventus.murdani@gmail.com¹, *nurdyansa@gmail.com², syaharuddin@unpacti.ac.id³

Keywords:

Effectiveness, Village Employees, Communication Technology, Employee Performance

Abstrak: Information and communication technology is one of the supports in daily human activities. This is no exception in Wejang Mali Village, Lamba Leda Timur District, East Manggarai Regency, especially village officials who carry out government services in the village. Technology has an important role in supporting employee work effectiveness. This study aims to determine the extent to which the effectiveness of the use of communication technology on the performance of village employees in the village of Wejang Mali, Lamba Leda Timur District, East Manggarai Regency. By using qualitative methods, it was found that the use of communication technology greatly influences the effectiveness of village employees' performance, especially in service to the community. The cooperation factor is a supporter in improving the performance of village officials. Meanwhile, the lack of knowledge of technology and the internet network which is still inadequate is one of the inhibiting factors in the effectiveness of the performance of the Wejang Mali Village apparatus, East Lamba Leda District, East Manggarai Regency.

Kata Kunci:

Efektifitas, Aparat Desa, Teknologi Komunikasi, Kinerja Aparat

Abstrak: Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu penunjang dalam aktifitas manusia sehari-hari. Tak terkecuali di Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur, khususnya para aparat Desa yang menjalankan roda pemerintahan di Desa. Teknologi memiliki peran penting dalam menunjang efektifitas kerja aparat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan teknologi komunikasi terhadap kinerja aparat di desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Dengan menggunakan metode kualitatif, ditemukan bahwa penggunaan teknologi komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifitas kinerja aparat Desa khususnya dalam pelayanan kepada masyarakat. Faktor kerjasama merupakan pendukung dalam meningkatkan kinerja aparat desa. Sementara kurangnya pengetahuan akan teknologi serta jaringan internet yang masih kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam efektifitas kinerja aparat Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

PENDAHULUAN

Teknologi berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi di zaman modern ini. Ini telah mempengaruhi semua sektor masyarakat, termasuk ekonomi, politik, seni dan budaya, dan bahkan pendidikan, sebagai akibat dari kemajuan teknis di seluruh dunia. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan di dunia ini karena ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dirancang untuk memberikan manfaat bagi manusia dan memberikan berbagai kemudahan dan metode yang cepat untuk melakukan aktivitas manusia. Meskipun kemajuan teknologi diciptakan untuk memberikan manfaat yang besar, namun juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang merugikan. Tergantung siapa yang memanfaatkan teknologi, semua hal ini bisa terjadi.

Dua aspek teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Semua aspek teknologi informasi, termasuk proses, penggunaan alat, transformasi data, dan manajemen informasi, tercakup. Segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan alat untuk memproses dan mengirim data dari satu perangkat ke perangkat lain disebut sebagai teknologi komunikasi.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah istilah yang terkait erat yang mencakup semua operasi yang melibatkan pemrosesan, manipulasi, manajemen, dan transfer informasi antar media. Salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah perpindahan informasi antar media. Penggunaan teknologi komunikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja instansi. Dalam rangka meningkatkan kinerja suatu instansi maupun kinerja individu yang bersangkutan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi harus disertai dengan pengetahuan individu yang menjalankannya. Untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu instansi atau organisasi, diperlukan kinerja individu yang tinggi. Kinerja individu juga penting dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas untuk menawarkan kepuasan dan kebanggaan.

Diketahui masih ada aparat desa Wejang Mali yang belum bisa mengadaptasi atau mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, berdasarkan observasi yang dilakukan pada Desember 2020 di kantor Desa Wejang Mali, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Terbukti dengan kehadiran peserta dan jam buka kantor Desa yang biasanya pada pukul 08.00 Wita aparat Desa tiba pada pukul 08.30 Wita, tidak hanya satu atau dua orang saja, melainkan setengah dari aparat desa yang bertugas. Pengamatan yang dilakukan di kantor Desa Wejang Mali mendukung hal tersebut. Keterlambatan pegawai menunjukkan ketidaksiplinan aparat desa dalam bekerja.

Kinerja perangkat desa dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tugas masing-masing aparat akan dipengaruhi oleh kedisiplinan mereka. Setiap pejabat diberi tugas dan tanggung jawab berdasarkan bidang keahliannya. Mereka bertanggung jawab atas

pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Untuk menghindari *backlog* pekerjaan, setiap karyawan diharapkan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Selanjutnya, karena disiplin merupakan kunci keberhasilan, maka kedisiplinan diperlukan dalam penyelesaian semua tugas. Masih adanya petugas yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugasnya sehingga menyebabkan pekerjaan lain terbengkalai dan menumpuk hingga tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Untuk memastikan pekerjaan selesai dan dikumpulkan tepat waktu, pimpinan harus memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang tidak disiplin dalam mengumpulkan pekerjaan. Sebenarnya, kepala tidak menghukum karyawan yang melanggarnya secara langsung, juga tidak mengeluarkan peringatan yang jelas. Pemimpin sering tidak peduli dengan aparat yang melanggar aturan, sehingga aparat tidak terhalang dan lebih mungkin untuk membuat kesalahan yang sama dalam pekerjaan mereka.

Aparat yang memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi akan lebih mudah dalam memenuhi tugasnya. Kemajuan teknologi sejalan dengan waktu, membuat pekerjaan karyawan lebih mudah. Salah satunya adalah kemampuan menggunakan komputer. Komputer adalah perangkat listrik yang dapat menerima input, memprosesnya sesuai dengan instruksi, menyimpan pesan dan hasil pemrosesannya, serta memberikan output berupa informasi. Komputer dapat membantu pegawai pemerintah dalam berbagai tugas, seperti memproses berbagai macam administrasi negara seperti pengelolaan data kepegawaian, pengelolaan data kependudukan, pembuatan KTP, dan SIM, dan sebagainya.

Sebagai aparat pemerintah, Aparat desa Wejang Mali, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur harus bisa menggunakan teknologi lain selain komputer, seperti mesin cetak atau printer. Namun, pegawai dikantor desa Wejang Mali, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur ditemukan masih belum bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Banyak karyawan tidak dapat melakukan tugas yang memerlukan penggunaan komputer, seperti membuat laporan keuangan di Excel dan memproses data.

Kinerja aparat akan terhambat jika sebagian pegawai masih belum mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Desa Wejang Mali, berdasarkan konteks situasi, dipahami menuntut pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Hal inilah kemudian yang melandasi penelitian terkait Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Kinerja Aparat di Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

KAJIAN LITERATUR**Efisiensi**

Menurut (Sedarmayanti & Rozadin, 2014), efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Menurut pendapat tersebut, efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh tujuan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipenuhi. Ini adalah peran vital dalam setiap organisasi, dan berguna untuk melihat bagaimana sebuah institusi telah berkembang dan maju. Efektivitas adalah gagasan yang sering muncul baik dalam literatur maupun jurnal ilmiah. Sedarmayanti (2014) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian kerja yang maksimal, artinya pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Menurut Campel, sebagaimana dikutip oleh (Steers, 1998), ada berbagai variabel yang sering digunakan untuk mengukur prestasi kerja, antara lain: Kewaspadaan adalah penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan organisasi untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses jika diminta untuk melakukannya. Ketidakhadiran mengacu pada frekuensi karyawan tidak masuk kerja. Kegembiraan kerja mengacu pada kesediaan karyawan untuk melampaui dan mencapai tujuan dan sasaran organisasi, serta sentimen keterikatan.

Pengukuran efektivitas berdasarkan jumlah tugas yang dilaksanakan dan jumlah pegawai yang melaksanakan tugas tersebut dapat diartikan bahwa jika tugas yang diberikan kepada pegawai sedikit, sedangkan jumlah pegawai yang melaksanakan tugas tersebut lebih banyak maka akan banyak pengangguran. karyawan sehingga menjadi tidak efektif. Sebaliknya jika tugas yang diberikan banyak sedangkan pegawai yang melaksanakannya terbatas maka akan terjadi penumpukan pekerjaan yang akan mengakibatkan banyak pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan atau tertunda sehingga mengakibatkan ketidakefektifan.

Komunikasi

Komunikasi adalah proses komunikasi seseorang dengan orang lain untuk menginformasikan atau mempengaruhi sikap dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2015).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah alat untuk mengolah data, termasuk mengolah, memperoleh, menggabungkan, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi, khususnya informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, menurut (Rusman & Riyana, 2011).

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) secara lisan atau melalui penggunaan media untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika komunikasi ada, maka kehidupan manusia akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang

telah ditetapkan. Tujuan yang jelas akan ditentukan oleh komunikasi yang efektif.

Teknologi informasi

Teknologi informasi menurut (Abdul & Triwahyuni, 2003), terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan satu atau lebih fungsi pemrosesan data, seperti memperoleh, mentransfer, menyimpan, mengambil, mengubah, atau menyajikan data. Ada beberapa tahapan dalam suatu proses teknologi informasi, yakni :

Pertama, Untuk memulai, mengumpulkan data adalah proses server menerima sinyal dari server lain melalui gelombang/perantara untuk mendapatkan data.

Kedua, transfer data adalah proses pengiriman data dari salah satu sumber data ke penerima data melalui media komputer/elektronik dengan cara yang mudah diterima dan dipahami oleh orang lain. Data dapat ditransmisikan baik secara nirkabel maupun melalui kabel.

Ketiga, penyimpanan data adalah proses menyimpan atau merekam data informasi pada suatu media yang dapat dimanfaatkan untuk alasan lain. Hard disk, floppy disk, compact disk, flash disk, dan kaset adalah contoh media yang dapat digunakan untuk penyimpanan data.

Keempat, memperoleh data merupakan proses pemilihan server yang menentukan file mana yang akan diproses nantinya.

Kelima, manipulasi data adalah metode mengubah data asli. Manipulasi dapat berupa penambahan, penghapusan, penggantian, penyisipan, dan penarikan informasi tertentu, dan hasil akhirnya adalah penciptaan produk baru. Keenam, penyajian data adalah proses memaparkan hasil yang diperoleh melalui penggunaan suatu media.

Kinerja

Kinerja individu merupakan dasar dari kinerja organisasi, menurut Gibson dalam (Kasmir, 2015), dan sangat dipengaruhi oleh atribut individu, motivasi individu, harapan, dan penilaian manajemen terhadap hasil pekerjaan individu.

Kinerja ditentukan oleh tiga kriteria, menurut Colquitt dalam (Kasmir, 2015):

- a. Penyelesaian tugas (task performance).
- b. Perilaku kewarganegaraan (loyalty behavior) sebagai sifat yang diinginkan.
- c. Perilaku negatif sebagai perilaku kontraproduktif.

Ada berbagai karakteristik kinerja pegawai menurut Mangkunegara dalam , antara lain:

- a. Ambil tanggung jawab pribadi dengan serius.
- b. Bersedia menerima dan menanggung bahaya.
- c. Tetapkan tujuan yang masuk akal.
- d. Buat rencana kerja yang terperinci dan bekerja keras untuk mencapainya.
- e. Menggunakan umpan balik konkret dalam semua aktivitas pekerjaannya.

Adapun tujuan kinerja menurut Rivai (2010:311) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan tingkat kinerja seorang karyawan.
- 2) Remunerasi yang sesuai, seperti kenaikan gaji pokok dan penyediaan layanan yang membutuhkan banyak uang.
- 3) Mendorong karyawan untuk bertanggung jawab.
- 4) Meningkatkan motivasi karyawan.
- 5) Tingkatkan etos kerja Anda.
- 6) Sebagai faktor pembeda antar karyawan.
- 7) Meningkatkan hubungan karyawan dengan dialog yang terbuka dan jujur mengenai keberhasilan kerja mereka.
- 8) Sebagai sumber daya untuk perencanaan sumber daya manusia dan kemajuan karir.
- 9) Membantu penempatan personel berdasarkan pencapaian hasil pekerjaannya.
- 10) Sebagai alat pengukuran kinerja

Perangkat Desa

Perangkat desa menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah seseorang yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Sekretaris desa dan perangkat daerah lainnya merupakan perangkat desa.

Aparatur desa juga bertanggung jawab menjaga kepentingan masyarakat. Atas nama bupati/walikota, sekretaris daerah kabupaten/kota mengangkat sekretaris desa. Perangkat desa dipilih dari antara penduduk oleh kepala desa, yang membuat keputusan akhir.

Perangkat desa, dapat disimpulkan, berfungsi sebagai pembantu kepala desa dan bertanggung jawab untuk mengelola pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, mengembangkan masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa .

Selanjutnya perangkat desa, menurut Syafiie (dalam Satriani, 2021) adalah sekelompok penduduk desa yang beroperasi di balai desa. Kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, badan permusyawaratan desa (BPD), ketua RT/RW, dan jabatan lainnya ada di lingkungan pemerintahan desa. Aparat desa bekerja untuk membantu kepala desa.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditentukan bahwa perangkat desa adalah seseorang yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya. Menyelenggarakan pemerintahan desa, membina masyarakat desa, melaksanakan pembangunan desa, dan memberdayakan desa merupakan beberapa tanggung jawab tersebut. Pemilihan kepala desa didasarkan pada keinginan masyarakat.

Teori Deterinisme Teknologi

Determinisme tekhnologis adalah turunan dari determinisme. Secara garis besar, mereka yang menentang determinisme teknologi, secara teoretis, dapat dikategorikan sebagai kaum 'social construction.' Mereka cenderung melihat teknologi dari sudut pandang material semata. Teknologi hanya dilihat sebagai alat atau mesin. Teknologi, bagi mereka, tidak lebih dari sekadar mesin yang penggunaannya ditentukan oleh manusia. Mereka menempatkan manusia sebagai aktor utama di dalam perubahan sosial. Mereka cenderung meyakini bahwa roda sejarah tidak digerakkan oleh mesin, tetapi digerakkan oleh orang-orang besar, yang memiliki kharisma pengaruh yang besar pada masyarakat luas.

Di sisi lain, ada sudut pandang yang sama sekali berbeda, yaitu determinisme teknologi. Para pendukung determinisme teknologi meyakini bahwa teknologi, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan penggerak utama roda perubahan sosial. Baik diakui atau pun tidak, teknologi memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat. Secara teoretis, mereka yang meyakini determinisme teknologi dapat dikelompokkan menjadi kaum optimis dan pesimis.

Menurut Bimber (1995) dalam (Ratmanto, 2005) menyebutkan adanya tiga wajah determinisme teknologi; (1) normatif; (2) akibatyang-tak-diinginkan; dan (3) nomologis. Pandangan normatif meyakini bahwa teknologi adalah produk intelek masyarakat, dan oleh karena itu, teknologi memiliki peranan yang penting di dalam masyarakat bila makna kulutral dan politik dilekatkan padanya. Pandangan akibat-yang-takdiinginkan ini percaya bahwa teknologi, setidaknya pada beberapa bagiannya, bersifat otonom.

Otonomi teknologi ini berkaitan dengan beberapa akibat teknologi yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sedangkan pandangan nomologis meyakini bahwa masa depan ditentukan oleh perkembangan teknologi.

Hanya pandangan nomologis inilah yang dapat dianggap sebagai determinisme teknologi yang sebenarnya, dalam arti adanya hubungan sebab-akibat antara masyarakat dan teknologi. Sementara itu, pandangan normative dan akibatyang-tak-diinginkan meyakini bahwa tidak alasan yang mencukupi untuk percaya pada hubungan sebab-akibat antara teknnologi dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif yaitu ada beberapa definisi mengenai pendekatan ini (Moleong, 2007). Metode kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Alasan menggunakan deskriptif kualitatif dikarenakan data yang

diperoleh tidak dapat dihitung secara matematis karena berwujud kata-kata dan data yang telah terkumpul disajikan secara ilmiah (apa adanya).

Penelitian ini bermaksud membahas fenomena dan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dalam menyelenggarakan kegiatan administrasi desa di Kantor Desa Wejang Mali, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas penggunaan teknologi terhadap kinerja aparat di Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada efektivitas kinerja individu maupun organisasi khususnya bagi aparat Desa Wejang Mali. Dalam proses pencapaian target kerja yang maksimal dan tepat waktu, tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempermudah aparat desa dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi desa dan juga menghemat waktu dan biaya. Namun berdasarkan observasi dan didukung dengan hasil wawancara dengan kepala Desa Wejang Mali bahwa hanya dua dari aparat Desa Wejang Mali yang mampu mengoperasikan komputer.

Kualitas kerja merupakan suatu hasil yang dapat diukur dengan efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran dengan baik dan berdaya guna. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu menunjang dan meningkatkan kualitas kerja aparat desa Wejang Mali, karena dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi maka perangkat desa dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah, salah satunya adalah penggunaan komputer.

Dalam suatu pekerjaan tentu dibatasi dengan waktu. Hal ini juga berlaku bagi aparat Desa Wejang Mali karena dalam penyusunan laporan pasti sudah dibatasi dengan waktu. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu aparat Desa Wejang Mali dalam hal mengefisien waktu.

Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya seperti teknologi, tenaga dan biaya. Penggunaan teknologi informasi memberikan banyak kemudahan bagi aparat desa, karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengurangi biaya, waktu dan juga tenaga. Adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh aparat Desa Wejang Mali, dapat memangkas biaya, waktu dan juga tenaga. Tentu hal ini memberikan rasa puas bagi aparat dan juga masyarakat Desa Wejang Mali.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kinerja aparat desa Wejang Mali salah satunya adalah Kerjasama aparat desa dalam proses pencapaian program kerja. Dengan terjalannya kerjasama tentu dapat meringankan dan mempercepat tercapainya rencana kerja dengan hasil yang diharapkan. Selain itu juga sudah tersedianya sarana dan prasarana yang menjadi alat penunjang keberhasilan dari suatu proses yang dilakukan seperti pemerintah desa sudah menyiapkan teknologi informasi dan komunikasi seperti Laptop2 Pcs,printer dan juga handphone sebagai alat bantu untuk meringankan pekerjaan dalam kantor desa Wejang Mali.

Namun terdapat beberapa faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia dalam instansi pemerintahan adalah suatu yang penting. Segala potensi sumber daya yang di miliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meraih keberhasilan untuk mencapai tujuan, baik secara pribadi atau individu didalam instansi. Aparat desa Wejang Mali ditemukan masih kekurangan SDM yang dapat mengoperasikan perangkat teknologi.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar aparat desa masih belum bisa mengaplikasikan komputer. Selain itu Fasilitas internet di Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur masih sangat buruk. Padahal koneksi internet merupakan merupakan unsur yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk mengirim data dan mengakses informasi.

PEMBAHASAN

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu meringankan pekerjaan, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh aparat desa Wejang Mali yaitu membantu aparat dalam menyelesaikan administrasi desa dan pekerjaan lain dengan lebih mudah dan tepat waktu.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh aparat desa Wejang Mali sudah bisa dikatakan belum maksimal walaupun sebagian besar tujuan kerja dapat tercapai dan dengan hasil yang memuaskan namun masih terdapat beberapa keterbatasan.

Dalam Konteks Desa, UU 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan pemerintah daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan kawasan perdesaan.[6] Sistem informasi desa meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan. Data tersebut dikelola oleh pemerintah desa dan dapat diakses

oleh masyarakat desa serta semua pemangku kepentingan

Kerjasama aparat desa dalam proses pencapaian rencana kerja dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya kerjasama tentu pekerjaan aparat desa akan terasah lebih ringan dan juga dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan. Kantor Desa Wejang Mali masih kekurangan sarana dan prasarana. Untuk itu aparat Desa Wejang Mali terus berupaya menyediakan sarana dan prasana untuk menunjang terlaksananya program kerja yang akan dilaksanakan, seperti laptop, printer dll.

Pentingnya Sumber Daya Manusia dalam instansi pemerintahan adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan untuk mencapai tujuan baik secara pribadi atau individu didalam instansi. Sumber Daya tersebut meliputi tenaga dan kemampuan manusia (baik daya pikir serta daya fisiknya) benar-benar dapat dimanfaatkan secara terpadu dan optimal.

Sumber Daya Manusia sebagai faktor utama dalam proses pembangunan dan penyampaian tujuan pemerintahan. Apabila didalam pemerintahan desa sudah memiliki modal besar misalnya Teknologi canggih, sumber daya alam melimpah namun tidak ada sumber daya manusia yang mampu mengelola dan memanfaatkannya maka tidak akan mungkin dapat meraih keberhasilan. Oleh sebab itu pentingnya peran sumber daya manusia dalam pemerintahan desa itu sangat sangat diperlukan sebagai unsur utama dan unsur pengendali suatu keberhasilan pemerintah desa.

Fasilitas teknologi juga perlu diperhatikan. Internet merupakan unsur yang sangat penting dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk mengirim data dan mengakses informasi, Kurangnya fasilitas teknologi informasi akan sangat mempengaruhi efektivitas dari penggunaan teknologi oleh aparat desa maupun masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja aparat Desa Wejang Mali memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan pelayanan terhadap warga Desa Wejang Mali, Nusa Tenggara Timur. Teknologi sangat mempengaruhi kinerja dari aparat Desa Wejang Mali menjadi lebih efektif. Para aparat desa sudah berusaha keras memberikan pelayanan yang maksimal kepada warga desa.

Kerjasama aparat desa dalam proses pencapaian rencana kerja merupakan salah satu pendukung selain tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Namun kualitas sumber daya manusia khususnya yang memiliki pengetahuan akan teknologi masih kurang. Infrastruktur jaringan juga sangat mempengaruhi efektivitas dari penggunaan teknologi oleh aparat desa

maupun masyarakat setempat

REFERENSI

- Abdul, K., & Triwahyuni, T. (2003). Pengenalan Teknologi Informasi. *Yogyakarta: Andi*.
- Effendy, O. U. (2015). Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi. *Bandung: PT. Citra Aditia Bakti*.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15.
- Ratmanto, T. (2005). Determinisme Teknologi dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 43–50.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Rajawali Pers*.
- Satriani, F. (2021). evaluasi fungsi lurah di kelurahan pasar usang baserah kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi. *juhanperak*, 2(2), 548–564.
- Sedarmayanti, S., & Rozadin, D. (2014). Analisis Kualitas Pelayanan Pegawai Primer Koperasi Kartika Yuddha Mandiri Pussenif Tni Ad. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 11(1), 110–126.
- Steers, R. M. (1998). *Efektifitas organisasi (kaida perilaku)*. Erlangga.